

BAB 1

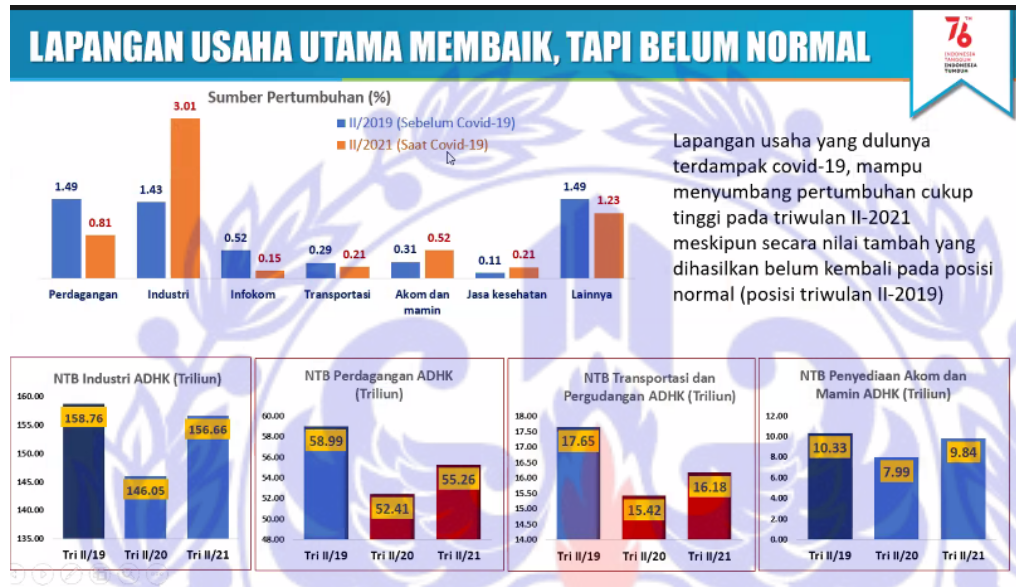
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Corona viruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID 19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah dan Sindrom Pernafasan Akut Parah. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) telah menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia. Dampak terhadap ekonomi diperkirakan akan besar dan dapat menyebabkan perekonomian suatu negara terpuruk. Jutaan orang akan jatuh ke dalam jurang kemiskinan karena semakin banyaknya pengangguran akibat dari terhentinya beberapa kegiatan produksi karena kurangnya permintaan yang bisa menstimulasi kegiatan produksi.

Kebijakan tersebut menyebabkan aktivitas ekonomi dan sosial menjadi terganggu yang pada akhirnya ditransmisikan kepada gangguan terhadap perekonomian secara keseluruhan termasuk gangguan di pasar tenaga kerja dan penurunan tingkat pendapatan pekerjaan perusahaan di seluruh wilayah Indonesia. Gangguan terhadap aktivitas ekonomi karena kebijakan PSBB maupun PPKM untuk menahan penyebaran virus telah menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran terutama pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi. Wabah *pandemic* Covid-19 yang terjadi berdampak turunya taraf perekonomian dari berbagai sektor.

Gambar 1.1 menunjukkan data spesifik pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2021



Gambar 1.1 Data Spesifik pertumbuhan ekonomi Indonesia di Tahun 2021

Sumber : prsoloraya.com

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 mengalami penurunan dalam semua sector ekonomi, namun dalam tahun 2021 mulai mengalami kenaikan meskipun tidak setinggi pada tahun 2019 kuartal ke II. Menurut laporan BPS, ekonomi Indonesia bertumbuh menjadi 3,51% pada kuartal III-2021 meskipun dinilai jauh lebih lambat dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yang sempat melonjak sampai 7%. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Corona yang berdampak pada perusahaan manufaktur diantaranya adalah penerapana *lockdown* antara negara, sehingga terjadi pemberhentian aktivitas penerbangan. Penutupan pusat pembelanjaan (toko, pasar) dan pembatasan kegiatan impor dan ekspor antar negara.

Kementerian Perindustrian terus mengawasi dan memelihara kegiatan aktivitas berbagai sektor manufaktur yang strategis di masa pandemi Covid-19 pada industri

makanan dan minuman menjadi salah satu sepanjang tahun 2020 dengan mencapai 3-4% dengan sektor yang berpotensi terus berkembang untuk dipacu karena juga menyerahkan kontribusi penting bagi perekonomian nasional (Satrio,2020). Pertumbuhan industri makanan dan minuman berpeluang mengalami terhambat selama masa pandemi Covid-19 berlangsung dengan pelaku industri menginginkan pemerintah untuk meningkatkan konsumsi pada Masyarakat dengan mempercepat sumbangan stimulus, tetapi karena belum bisa bergerak secara bebas dipasar akibat dari berbagai penentuan secara langsung membentuk pasar sangat lemah (Agung,2020).

Tujuan pelaporan keuangan adalah mengidentifikasi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu perusahaan yang sangat berguna bagi manajemen maupun pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi (Nurul dan Maswar, 2019). Didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai laba yang berperan sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan (Anida dan Sugeng, 2021). Laba bersih adalah pendapatan operasional selama periode waktu tertentu dikurangi beban lain lain termasuk pajak (Husaeri dan Ayu, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan sesuai dengan laporan keuangan paling sering dilakukan dengan menggunakan alat pengukuran kinerja yang kadang tidak sama (Aisyah,2019). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *likuiditas*, *solvabilitas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas* (Isni dan Sonang, 2018). Rasio aktivitas mendeskripsikan tentang kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan dan menunjukkan pemakaian sumber daya perusahaan tersedia dan digunakan secara optimal (Muhammad dan Dahlan,2020).

Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan akan mengalami kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan menemui kesulitan atau bahkan tidak bisa untuk membayar kewajiban keuangannya kepada para kreditur (Ahmad Khaliq dkk, 2014). Sedangkan menurut Platt dan Platt dalam Almilia, *financial distress* adalah turunnya kondisi keuangan suatu perusahaan sebagai indikator sebelum terjadinya kebangkrutan.

Beberapa peneliti mengkategorikan kondisi *financial distress* dalam berbagai kriteria. Perusahaan dianggap mengalami *financial distress* ketika salah satu dari kondisi ini terpenuhi (1) perusahaan yang mengalami rugi selama tiga tahun berturut turut atau lebih (2) perusahaan yang memiliki arus kas negatif selama tiga tahun atau lebih (Lakhsan, 2013). Fitriyah dan Hariyati pada tahun 2013 menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang memiliki EPS negatif dua tahun berturut-turut. Rasio keuangan banyak digunakan untuk dianalisis dan selanjutnya menjadi model prediksi kebangkrutan. Rasio keuangan dapat menggambarkan keadaan pada masa lampau, sekarang dan akan datang sebagai indikator yang sangat berguna yang bisa dihitung dari laporan keuangan (Khaliq, 2014). Mohammas et al (2009) dalam Khaliq (2014) rasio keuangan berperan penting dalam menganalisis kinerja perusahaan dan memperhitungkan kegagalan perusahaan melalui praktik aplikasi. Para peneliti yang mengembangkan model prediksi kebangkrutan mengaku bahwa rasio keuangan dapat merefleksikan kondisi keuangan perusahaan (Lakhsan dan Wijekoon, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Christo dan Farida (2017) menunjukkan bahwa rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas* dan rasio pertumbuhan berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Indira dan Srie yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan rasio pertumbuhan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi akan terjadinya kebangkrutan dan menjadi terkenal setelah Altman (1968) menemukan formula untuk mendeteksi terjadinya kebangkrutan perusahaan yang disebut dengan *Z-Score*. Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dimana dua tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Lima rasio itu adalah: *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Retained Earnings to Total Asset* (RETA), *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA), *market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (MVETL), *Total Asset Turnover* (TATO).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh beberapa rasio keuangan pada kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga peneliti mengambil judul "Analisis Potensi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Makanan dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode *Altman Z-Score* (Periode 2018-2022)"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana Pengaruh *Retained Earnings to Total Asset* (RETA) Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana Pengaruh *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana Pengaruh *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (MVETL) Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Bagaimana Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimana Pengaruh Rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Retained Earnings to Total Asset* (RETA), *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA), *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (MVETL) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Financial Distress*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh *Rasio Working Capital to Total Asset* (WCTA) Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Mengetahui *Retained Earnings to Total Asset* (RETA) Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Mengetahui *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Mengetahui *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (MVETL) Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Mengetahui *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
6. Mengetahui Pengaruh Rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Retained Earnings to Total Asset* (RETA), *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA), *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (MVETL) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Financial Distress*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil dari prediksi kondisi *Financial Distress* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2018 – 2022 diharapkan mampu membantu investor sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi agar tidak terjadi kebangkrutan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran dalam penulisan proposal ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dibuatnya penelitian ini, merumuskan masalah mengenai fenomena yang terjadi serta dampak dari pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian suatu negara menurun yang mengakibatkan banyak perusahaan terpaksa berhenti untuk beroperasi, terutama perusahaan sub sektor makan dan minuman yang terdampak dari pandemi covid -19, serta faktor faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan yang dikatakan mengalami *financial distress* sebagai dasar tujuan dari penelitian ini yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya dengan gambaran sistematika penulisan yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang akan digunakan. Bab ini juga berisi penelitian – penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini serta pengembangan hipotesis yang didasarkan pada dasar teori dan penelitian- penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai data yang akan digunakan dalam penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta saran yang ditujukan pada berbagai pihak terkait.

